



# PROSIDING

## Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Tiara Enviana<sup>1</sup>, Nur Rohman<sup>2</sup>, Ali Mujahidin<sup>3</sup>, Budi Irawanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>IKIP Bojonegoro. Email: envianatiara@gmail.com

#### Abstract

*Problem-based learning (PBL) model used in economics learning can provide benefits in the form of increasing students' critical thinking skills. PBL not only focuses on understanding theoretical concepts, but also emphasizes the application of knowledge in solving real problems. The purpose of this study was to determine how effective the problem-based learning model is in improving students' critical thinking skills in economics subjects at SMAN 1 Kedungadem, especially class XI. This study is included in the quantitative research category with sampling using purposive sampling which leads to two different groups, namely the experimental group (XI-2) and control (XI-3) at SMAN 1 Kedungadem. In accordance with the purpose of the study, the analysis used is the independent sample t test with the help of SPSS, so that the test results show a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means that at SMAN 1 Kedungadem the critical thinking skills of class XI economics students are influenced by problem-based learning (PBL).*

**Keywords:** Learning, Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability

#### Abstrak

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan ketika proses pembelajaran ekonomi dapat memberikan manfaat yaitu berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL bukan hanya berfokus pada pemahaman konsep teori, tetapi juga menekankan pada penerapan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah nyata. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Kedungadem utamanya kelas XI. Penelitian ini dimasukkan dalam kategori penelitian kuantitatif dengan penarikan sampel menggunakan purposive sampling yang mengarah kepada dua kelompok yang diketahui berbeda yaitu kelompok eksperimen (XI-2) dan kontrol (XI-3) di SMAN 1 Kedungadem. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis yang digunakan adalah sample independent t test dengan bantuan SPSS, sehingga didapatkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya di SMAN 1 Kedungadem kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis masalah (PBL).

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis

#### PENDAHULUAN

Tujuan dari seseorang dalam menempuh pendidikan di lingkungan sekolah adalah untuk memperoleh suatu pengetahuan. Belajar adalah interaksi antara stimulus dan respons yang menyebabkan perubahan tingkah laku, sehingga pengetahuan dan pengalaman seseorang akan meningkat, dan kepribadian juga akan muncul sebagai hasil dari perubahan sikap yang disebabkan oleh kegiatan belajar yang mereka lakukan (Supit, dkk, 2023, hlm.

6995). Belajar adalah sesuatu yang dibutuhkan orang sepanjang hidup mereka, dari lahir hingga mati. Pembelajaran memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup, dan dalam konteks sosial, pendidikan memainkan peran penting dalam pelestarian generasi budaya dan sains berikutnya (Huda, dkk, 2023, hlm. 67).

Pembelajaran dan belajar adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan pada kehidupan manusia. Pembelajaran memungkinkan orang untuk mengembangkan potensi mereka. Tanpa belajar, orang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Semua kegiatan sehari-hari membutuhkan pengetahuan yang hanya dapat dilestarikan melalui pembelajaran. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses yang membantu orang mengembangkan kemungkinan terpapar pada segala jenis perubahan. Pada dasarnya, pembelajaran adalah upaya untuk membimbing siswa ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka seperti yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan belajar di sekolah ditentukan tidak hanya oleh keakuratan strategi pendidikan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tugas pendidik dalam membantu siswa supaya mampu dalam kegiatan belajar tidak hanya memberikan beberapa informasi kepada siswa, tetapi juga membahas seberapa penting konsep dapat dimasukkan ke dalam pikiran mereka. (Amral & Asmar, 2020).

Proses pembelajaran di Indonesia harus segera diubah dan pendidikan harus diubah menjadi lebih baik. Guru harus melakukan inovasi baru untuk mengatasi kesulitan dan prestasi siswa. Guru dapat melakukan model pembelajaran yang efektif, efisien dan variatif, maka dapat diketahui bahwa Guru mempunyai peran yang sangat vital untuk memastikan dan menjadikan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung menjadi menyenangkan dan berkualitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa bisa menerima dan menjadi paham dengan materi pelajarannya. (Rohmah, Rohman, & Utami, 2020, hlm. 2).

Peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran terdapat hal penting yang perlu dipertimbangkan yaitu berupa peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, pastinya diikuti dengan prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan salah satu tanda atau ciri dari keberhasilan proses pembelajaran adalah berupa prestasi belajar yang baik (Fradani, 2024, hlm. 10813).

Proses pembelajaran Ekonomi yang terstruktur dan dirancang dengan baik memberikan peluang dalam pengembangan berpikir dengan tingkat yang tinggi bagi siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi pasar, siswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Selain itu, pembelajaran Ekonomi yang efektif dapat memotivasi siswa untuk berpikir kearah yang analistis dan reflektif dalam melihat fenomena ekonomi di sekitarnya. Agar siswa dapat memiliki kemampuan dalam berpikir kritis diperlukannya penerapan dari pembelajaran yang inovatif.

Penerapan dari pembelajaran yang inovatif menjadi diperlukan ketika dalam pembelajaran tersebut mempunyai tujuan yaitu dampak pada siswa agar dapat berpikir kritis. Satu dari sekian metode yang bisa digunakan agar kemampuan berpikir siswa menjadi meningkat adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu melalui kegiatan

belajar yang berdasarkan masalah praktis sehingga dapat memberikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran PBL ini mengarah pada pembelajaran yang kontekstual berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi indentifikasi masalah, analisis informasi serta solusi kreatif harus dikembangkan (Hadi, 2020).

Dalam pembelajaran ekonomi, model belajar dengan berdasarkan masalah (PBL) dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. PBL tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep teori tetapi juga pada penerapan pengetahuan dalam penyelesaian masalah dalam dunia nyata. Nurhadi (2023, hlm. 3) menjelaskan bahwa model PBL pada pelajaran ekonomi memungkinkan siswa untuk menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi di sekitar mereka, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang berdasarkan data dan fakta yang relevan. Pendekatan ini menekankan pada masalah yang harus dipecahkan serta keterampilan yang perlu dikembangkan oleh siswa, dua hal yang sangat penting.

Penggunaan model PBL yang diterapkan pada pendidikan ekonomi mampu memberikan perubahan secara signifikan yaitu peningkatan keterampilan siswa dalam pemikiran kritis. PBL dalam praktiknya tidak sebatas pada mengutamakan pemahaman konsep teori, disisi lain dapat dilaksanakan dengan menitikberatkan pada penerapan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah nyata. Menggunakan PBL dalam belajar ekonomi memberikan kemungkinan kepada siswa supaya lebih memahami hubungan antara konsep ekonomi yang mereka pelajari dalam kondisi aktual masyarakat. Misalnya, jika siswa mempelajari konsep pasar, mereka mungkin terlibat dalam simulasi pasar dan analisis kasus nyata dari dinamika penawaran dan permintaan. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik dan meningkatkan pemahaman materi.

Penggunaan PBL secara umum berbeda dari metode lain, seperti metode ceramah yang tidak menyediakan ruang untuk menggabungkan teori ekonomi dengan konteks nyata yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Siswa jarang dilibatkan dalam pemahaman masalah keuangan mereka di sekitar mereka atau untuk mengeksplorasi masalah global yang terkait dengan materi studi mereka. Hal ini mempersempit wawasan mereka dan menghambat kemampuan mereka dalam mengaitkan teori dengan aplikasi praktis. Sesuai dengan hal tersebut maka yang menjadi tujuan dari peneliti adalah peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis siswa Kelas XI dari SMAN 1 Kedungadem pada tahun ajaran 2024/2025 dengan penerapan model PBL. Penelitian ini meneliti sejauh mana model PBL dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa ketika memahami dan menggunakan konsep ekonomi, dan bagaimana model ini mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Harapan dengan adanya penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yaitu dapat menambah wawasan tentang p metode pembelajaran yang inovatif serta efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

## METODE

Studi ini dimasukkan dalam kategori penelitian kuantitatif. Studi ini termasuk dua kelompok yang menerima perlakuan berbeda dengan menggunakan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Adapun dua kelompok yang dimaksud adalah kelas dengan model pembelajaran PBL yaitu kelas eksperimen serta menggunakan cara belajar konvensional yaitu kelas kontrol. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SMAN 1 Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro yang beralamat di Jalan Ringinanom No. 1 Kedungadem, Desa Tumbrasanom, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Adapun pelaksanaan penelitian di lakukan pada Bulan April 2024 semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa hal tertentu (*Purposive sampling*), sehingga yang menjadi sampel adalah kelas XI SMAN 1 Kedungadem khususnya kelas XI-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-3 sebagai kelas kontrol.

Penggunaan tes dan non tes dalam penelitian ini merupakan cara dalam pengumpulan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Tes

Di penelitian ini menggunakan tes yaitu soal tertulis terbuka (bebas), dan siswa diberi kebebasan menjawab soal secara sistematis dengan caranya sendiri. Adapun tes dilakukan dengan cara memberikan tes dua kali yaitu pada sebelum dilakukannya perlakuan khusus saat proses pembelajaran (pretest) dan ketika sesudah diberikan perlakuan khusus saat proses pembelajaran (posttest).

### 2. Non tes

Dokumentasi dalam penelitian adalah teknik perekaman data dengan menemukan data tentang sesuatu atau variabel dalam bentuk buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dll.

Pada tahap analisis data melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS*. Pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat
  - a. Uji normalitas
  - b. Uji homogenitas
2. Uji hipotesis dengan menggunakan independent samples T test

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengujian yang didapatkan:

1. Uji prasyarat
  - a. Uji normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	Kelas Kontrol	.143	29	.137	.948	29	.161
	Kelas Eksperimen	.116	24	.200*	.925	24	.075
Nilai Postest	Kelas Kontrol	.127	29	.200*	.967	29	.474
	Kelas Eksperimen	.157	24	.128	.931	24	.105

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sesuai dengan uji yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa dengan mengacu pada Shapiro Wilk didapatkan nilai signifikansi dari keempat nilai baik pretest maupun posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen semuanya menunjukkan nilai signifikansi  $>0,05$ , yang memberikan makna bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest	Based on Mean	1.969	1	51	.167
	Based on Median	1.786	1	51	.187
	Based on <u>Median and with adjusted df</u>	1.786	1	48.442	.188
	Based on trimmed mean	1.869	1	51	.178

Sesuai dengan pengujian yang dilakukan maka didapatkan hasil pada tabel 2 diketahui bahwa signifikansi *Based on Mean* pada nilai pretest adalah sebesar  $0,167 > 0,05$ , hal ini berarti nilai pretest bersifat homogen. Selanjutnya hasil uji homogenitas nilai posttest dengan *software SPSS 27*:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Nilai Postest

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Postest	Based on Mean	2.392	1	51	.128
	Based on Median	2.395	1	51	.128
	Based on <u>Median and with adjusted df</u>	2.395	1	50.307	.128
	Based on trimmed mean	2.376	1	51	.129

Sesuai dengan pengujian yang dilakukan maka didapatkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa signifikansi *Based on Mean* pada nilai pretest adalah sebesar  $0,128 > 0,05$ , hal ini berarti nilai pretest bersifat homogen.

2. Uji hipotesis

Sesuai dengan pengujian yang dilakukan berupa pengujian normalitas dan pengujian homogenitas bisa dilihat bahwa data ini berdistribusi normal dan homogen, kemudian langkah yang bisa diambil selanjutnya yaitu pengujian hipotesis uji *independent sample t test* dengan tujuan memperoleh hasil berupa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh pembelajaran PBL. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan nilai posttest”

Tabel 4 Hasil Uji Independent Sample t test Nilai Posttest

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Posttest	Equal variances assumed	2.392	.128	-4.802	51	.000	-14.2996	2.9778	-20.2777	-8.3215
	Equal variances not assumed			-4.726	45.277	.000	-14.2996	3.0255	-20.3923	-8.2068

Sesuai dengan pengujian yang dilakukan maka didapatkan hasil pada tabel 3 diketahui nilai signifikansi *equal variances assumed (2-tailed)* yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  tidak bisa diterima dan  $H_1$  diterima sehingga bisa diambil kesimpulan yaitu ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### Pembahasan

Sesuai dengan pengujian yang sudah dilakukan pada pengujian normalitas dan homogenitas maka didapatkan hasil yaitu data ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga tes lebih lanjut dapat dilakukan, yaitu tes hipotesis dapat dilakukan. Hasil tes hipotesis dengan *independent sample t test* didapatkan skor signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  tidak bisa diterima dan  $H_1$  diterima yang artinya yaitu ada perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dalam hal ini adalah kecakapan berpikir kritis pada siswa kelas XI dalam mata pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Kedungadem dipengaruhi oleh model belajar *problem based learning (PBL)*.

Hasil ini sesuai dengan hasil Kustina dkk (2023) memberikan hasil dalam penggunaan model PBL mempengaruhi kecakapan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian lainnya juga mendukung penelitian ini penelitian Sidampoi, dkk (2024) mahasiswa Universitas Negeri Manado yang berjudul yang memberikan hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa.

Penelitian Yampap dan Hasyda (2022) adalah penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini membawakan hasil bahwa model belajar PBL berfokus pada kecakapan berpikir kritis siswa. Hasil tes N-gain untuk kelas eksperimen rata-rata 70,3 dan kelas kontrol 50,7676, yang memberikan hasil bahwa model belajar berdasar pada masalah lebih ampuh memberikan peningkatan dalam kecakapan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan dapat menghasilkan variasi dalam kemampuan berpikir kritis.

Menurut penelitian lain, Rauf et al. (2022), kecakapan berpikir kritis siswa tentang ilmu pengetahuan IPA di Kelas V SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo dipengaruhi oleh model PBL. Hasil ini dikuatkan oleh analisis kecakapan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen yang berkategori tinggi; skor pretest rata-rata 41 menjadi 82.6, dan skor posttest rata-rata 37 menjadi 56.2.

Penelitian lain, yaitu penelitian Rauf, dkk (2022), bisa diketahui hasilnya bahwa model PBL memberikan pengaruh kepada kecakapan berpikir kritis siswa tentang ilmu pengetahuan IPA di Kelas V SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo. Hasil ini dikuatkan dengan analisis kecakapan berpikir kritis siswa di kelas eksperimental memiliki skor yang tinggi, yaitu, skor pretest yang rata-ratanya 41 naik secara signifikan ke 82.6 (posttest), dan hasil dari data pemikiran kritis untuk siswa di kelas kontrol, berukuran sedang dengan skor pretest rata-rata 37 menjadi 56.2 (posttest).

Penggunaan model PBL pada kelas eksperimen di SMAN 1 Kedungadem mempunyai kelebihan yaitu dengan adanya pembelajaran PBL maka model PBL yang diterapkan pada pendidikan ekonomi mampu memberikan perubahan secara signifikan yaitu peningkatan keterampilan siswa dalam pemikiran kritis, mendapatkan pengetahuan baru, dapat membuat siswa terlatih dalam berfikir untuk menghadapi sesuatu serta dapat menerapkan pengetahuan siswa yang diperolehnya kedalam kehidupan yang nyata. Berdasarkan hasil penelitian dengan didukung oleh penelitian sebelumnya diketahui bahwa model belajar PBL bisa memberikan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang signifikan karena dengan PBL dapat mengembangkan pengetahuan siswa serta siswa mempunyai tanggung jawab ketika pembelajaran sedang berlangsung. Adanya PBL dapat berdampak pada munculnya motivasi siswa dalam menjalankan evaluasi ketika melakukan pembelajaran berlangsung dan dapat memotivasi siswa dalam mengevaluasi hasil yang didapat. Hal ini menjadikan dengan PBL maka kemampuan berpikir yang dimiliki siswa terjadi kenaikan, hal ini bisa terjadi karena pada dasarnya PBL yaitu model belajar berdasarkan masalah yang mengharuskan berpikir siswa untuk berkembang.

Model pembelajaran PBL tepat digunakan ketika suatu pembelajaran ekonomi menuntut adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, karena secara umum dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan suatu bidang peninjauan mengenai pengelolaan sumber daya individu, masyarakat dan negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Apriani, et al., 2024, hlm 2). Hal ini berarti ekonomi berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan yang nyata salah satunya dari segi makro ekonomi. Makro ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan dari kebijakan pemerintah dan variabel ekonomi secara gregat yang mengalami perubahan sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam hal ini PBL tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi, karena dengan PBL maka siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah maka dengan demikian mampu meningkatkan kecakapan berpikir kritis dengan melihat fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa PBL mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Ini sangat penting karena guru tidak hanya harus mengajar siswa tetapi juga dapat membantu mereka berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan memahami konsep dengan lebih baik (Susanto, 2022, hlm. 248).

Model pembelajaran PBL menyoroti minat awal pada siswa dalam masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Siswa kemudian memutuskan masalah untuk dianggap sebagai

objek pembelajaran. Masalah-masalah ini dapat dikaitkan dengan masalah umum dan tanggapan terhadap masyarakat, dari masalah masing-masing siswa atau masalah kelompok. Selain itu, kegiatan belajar dilakukan berdasarkan masalah ini. Masalah-masalah ini cukup untuk pengumpulan informasi, tinjauan lapangan, penelitian lapangan, pemrosesan data, analisis, kesimpulan dan solusi, dan pemahaman sebagai pengetahuan baru dipertahankan (Wahyuni, dkk, 2023, hlm. 125).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara *problem based learning* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Kedungadem. Dengan menggunakan model PBL pada kelas eksperimen di SMAN 1 Kedungadem mempunyai kelebihan yaitu dengan adanya pembelajaran PBL maka model PBL yang diterapkan pada pendidikan ekonomi mampu memberikan perubahan secara signifikan yaitu peningkatan keterampilan siswa dalam pemikiran kritis, mendapatkan pengetahuan baru, dapat membuat siswa terlatih dalam berfikir untuk menghadapi sesuatu serta dapat menerapkan pengetahuan siswa yang diperolehnya kedalam kehidupan yang nyata. Adanya PBL dapat memotivasi siswa untuk melakukan evaluasi ketika melakukan proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam mengevaluasi hasil yang didapat. PBL tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi, karena secara umum ekonomi berkaitan dengan masalah-masalah yang nyata salah satunya dari segi ekonomi. Adanya PBL yang diterapkan dalam pembelajaran ekonomi maka siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah dengan begitu siswa mampu meningkatkan kecakapan berpikir kritis dengan melihat fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan nyata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Apriani, A., Kusumastuti, S., Judijanto, L., Hariyanti, D., Fitriya, S., Apriyanto, . . . Nurhayati. (2024). *Ekonomi dan Bisnis (Hubungan Ilmu Ekonomi dalam Dunia Bisnis*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Fradani, A. C. (2024). Eksperimentasi Media Pembelajaran Kahoot Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10812-10821.
- Hadi, S. &. (2020). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JURNAL Ilmu Pendidikan*, 101-110.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *PENDEKAR: JURNAL Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.

- Kustina, I., Ruhimat, M., & Supriadi, A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah. *JURNAL Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 15(1), 466-475.
- Nurhadi, J. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *JURNAL Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 89-97.
- Perwita, D. (2021). *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rauf, I., Arifin, I., & Arif, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PEDAGOGIKA*, 13(2), 163-183.
- Rohmah, M., Rohman, N., & Utami, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul Tahun Pelajaran 2019/2020. *Educatif: Journal of Education Research*, 2(3), 1-12. Diambil kembali dari [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=tojTKWUAAAAJ&citation\\_for\\_view=tojTKWUAAAAJ:IWHjjKOFINEC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=tojTKWUAAAAJ&citation_for_view=tojTKWUAAAAJ:IWHjjKOFINEC)
- Sidampoi, T., Suriani, N., Harahap, F., Rogahang, M., & Rugkat, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di Smp Negeri 6 Tondano. *SOSCIED*, 7(2), 1-10.
- Supit, D., Melianti, Lasut, E., & Tumbel, N. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994-7003.
- Susanto, R. (2022). *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyuni, E., Nawawi, I., Lubis, R., Afriana, Husnita, L., Arianto, T., . . . Pomalingo, S. (2023). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: Gita Lentera.
- Wulandari, A. Y., & Qomaria, N. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis dengan SPSS*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *JURNAL Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 437-443.